

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap produktivitas sekolah dasar negeri se-Kota Tasikmalaya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Melalui pendekatan kuantitatif ini, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

Berdasarkan pertanyaan penelitian, yang juga merupakan tujuan penelitian ini, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sub bab pertama dari bab ini menjelaskan mengenai populasi, sampel, dan lokasi penelitian. Secara keseluruhan, bab ini memaparkan tentang desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Penjelasan rinci mengenai masing-masing sub bab tersebut sebagai berikut:

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Data penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah informasi yang terkait dengan produktivitas sekolah, perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim sekolah. Semua informasi tersebut diperoleh melalui instrumen penelitian berupa angket. Terkait dengan informasi yang dibutuhkan, hal penting pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan populasi penelitian. Hal ini ditujukan supaya penelitian ini mendapatkan kejelasan mengenai subyek penelitian (Sugiyono, 2014, hlm.23).

Menurut McMillan dan Schumacher (2001, hlm.45), populasi merupakan sekelompok orang dengan karakteristik yang kurang lebih sama. Hal ini bermakna bahwa karakteristik orang-orang tersebut dapat digeneralisasikan. Selain itu, Arikunto (2010, hlm.173) menyatakan bahwa populasi merupakan seluruh subyek penelitian.

Berdasarkan pengertian populasi dari tiga ahli tersebut, populasi dapat diartikan sebagai seluruh subyek penelitian yang memiliki kemiripan karakteristik sehingga dapat digeneralisasikan. Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh sekolah dasar negeri di Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut:

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	Kecamatan	Nilai Akreditasi Sekolah		Jumlah Sekolah Populasi
		A	B	
1	Bungursari	1	15	16
2	Cibeureum	1	20	21
3	Cihideung	1	25	26
4	Cipedes	3	29	32
5	Indihiang	2	15	17
6	Kawalu	3	29	32
7	Mangkubumi	5	28	33
8	Purbaratu	1	13	14
9	Tamansari	0	20	20
10	Tawang	6	19	25
Jumlah		23	213	236
		9,75%	90,25%	100%

Karena jumlah populasi yang cukup besar, penelitian ini tidak menggunakan seluruh subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel yang mewakili populasi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2014, hlm.118) dan Arikunto (2010, hlm.174) yang menyatakan bahwa jika penelitian tidak dapat dilakukan pada seluruh populasi, maka peneliti perlu menggunakan sampel yang mewakili populasi. Terkait dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling*. penarikan sampel didasarkan pada prosentase klasifikasi sekolah berdasarkan akreditasi dan geografis sekolah.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Populasi Penelitian	Prosentase Sampel	Sampel Penelitian
1	Bungursari	16	25%	4
2	Cibeureum	21	25%	5
3	Cihideung	26	25%	6
4	Cipedes	33	25%	9
5	Indihiang	17	25%	5
6	Kawalu	32	25%	8
7	Mangkubumi	32	25%	8
8	Purbaratu	14	25%	3
9	Tamansari	20	25%	5
10	Tawang	25	25%	7
Jumlah		236		60

Responden dari penelitian ini adalah 60 Kepala Sekolah dan 490 guru PNS dari masing-masing sekolah sampel. Jawaban untuk guru tiap sekolah diambil rata-ratanya sehingga data guru menjadi satu.

Tabel 3.3. Responden Penelitian

NO	Nama SD	Pendidikan Kepala Sekolah	Pendidikan Guru			
			S1 Keg	S1 Non Keg	<S1	>S1
1	SDN KARANGLAYUNG	S1	5			1
2	SDN 1 LEWO	S2	5		1	1
3	SDN 2 LEWO	S2	5		1	1
4	SDN 2 MANGKUBUMI	S2	4			2
5	SDN SAMBONGPERMAI	S2	7		1	
6	SDN 3 MANGKUBUMI	S2	7			
7	SDN 1 MANGKUBUMI	S1	5		1	1
8	SDN CIBANJARAN	S1	6			
9	SDN 1 MANANGGA	S2	6		2	
10	SDN BANTARSARI	S1	5		2	
11	SDN 1 SUKARINDIK	S1	7			
12	SDN SUKALAKSANA	S1	5		3	
13	SDN BUNGURSARI	S1	6		1	
14	SDN RANCABENDEM	S1	8			
15	SDN 3 SILUMAN	S1	5		2	
16	SDN 1 CIBEUREUM	S1	6		2	
17	SDN 2 CIBEUREUM	S1	7		2	
18	SDN 2 SILUMAN	S1	8			

NO	Nama SD	Pendidikan Kepala Sekolah	Pendidikan Guru			
			S1 Keg	S1 Non Keg	<S1	>S1
19	SDN 1 SILUMAN	S1	6		2	
20	SDN 3 TUGURAJA	S2	8		1	
21	SDN 1 GUNUNGPERENG	S2	8			
22	SDN 1 NAGARAWANGI	S2	9		1	
23	SDN 2 CIEUNTEUNG	S2	8			
24	SDN 1 CIEUNTEUNG	S1	6			
25	SDN CIKIARA	S1	8			
26	SDN 2 KALANGSARI	S1	7			
27	SDN 2 SUKAMANAH	S2	3		1	1
28	SDN PANGLAYUNGAN	S2	8			
29	SDN 1 KALANGSARI	S1	9			1
30	SDN MANCOGEH	S1	7		3	
31	SDN 1 SUKAMANAH	S1	7		1	
32	SDN 3 SUKAMANAH	S1	6			
33	SDN GUNUNGBATU	S1	8			
34	SDN 2 SIRNAGALIH	S1	7			
35	SDN 4 SINDANGPALAY	S1	4		2	
36	SDN 1 SINDANGPALAY	S1	6		1	
37	SDN INDIHIANG	S1	10		2	
38	SDN 1 SIRNAGALIH	S1	10			
39	SDN 1 PICUNGREMUK	S2	10			
40	SDN 1 CIBEUTI	S2	7		5	
41	SDN TIRTAWENING	S1	6		1	1
42	SDN 2 CIBEUTI	S2	9		1	
43	SDN 1 KAWALU	S1	7			
44	SDN TAMANSARI KAWALU	S1	6			
45	SDN 1 URUG	S1	8			
46	SDN TAMANSARI	S1	7			
47	SDN 1 SUMELAP	S1	7			
48	SDN 2 SUMELAP	S1	8			
49	SDN 3 SUMELAP	S1	8			
50	SDN 1 SETIAMULYA	S1	10			
51	SDN CILOLOHAN 2	S1	9		1	
52	SDN 1 CIKALANG	S1	7		1	
53	SDN 2 CIKALANG	S1	6		2	
54	SDN SINDANGGALIH	S1	10		2	1
55	SDN TARUMANAGARA	S2	6		2	
56	SDN BABAKAN GOYANG	S2	6		2	
57	SDN GALUNGGUNG	S1	13			3
58	SDN TAWANGSARI	S1	5		2	1
59	SDN 1 ANGKASA	S1	10			
60	SDN 2 SUKAMENAK	S1	6	1	1	
Jumlah Guru			490			

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya. Secara khusus lokasi penelitian ini sesuai judul penelitian “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Tasikmalaya “, maka wilayahnya adalah pada sekolah dasar berstatus negeri yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya.

Alasan pemilihan lokasi, pertama karena penulis bekerja dilingkungan pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, kedua karena jika dibandingkan dengan kabupaten lain di wilayah Priangan Timur, jika dilihat dari aspek pendidikan Kota Tasikmalaya sedikit lebih baik. Hal tersebut dapat terlihat dari data-data yang disajikan dalam latar belakang penelitian ini, dan ketiga belum ada penelitian tentang produktivitas sekolah dasar negeri yang dilakukan di Kota Tasikmalaya.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang didasarkan pada paradigma positivistik yang berlandaskan pada asumsi mengenai obyek secara empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2014,hlm.12). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan alasan dalam penelitian ini untuk mengambil gambaran umum dari suatu populasi dengan menggunakan sampel.

B. Metode Penelitian

Secara umum, berdasarkan tujuan penelitian ini – menemukan pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen, maka pendekatan yang tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah karena penelitian ini berusaha menemukan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Cohen, *et.al*, 2007,hlm. 89).

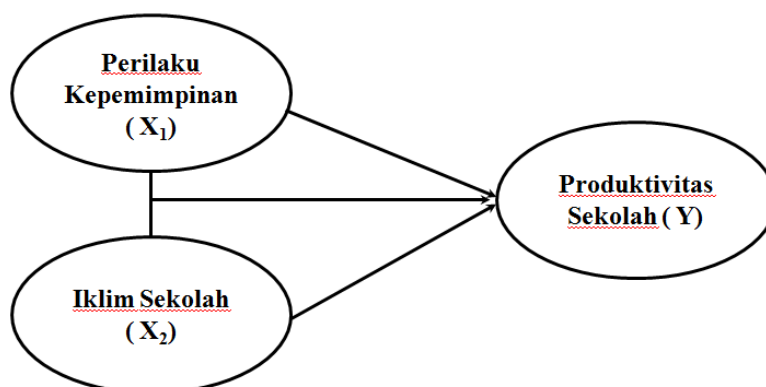
Selain itu, metode survei eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi dari sejumlah sampel yang diambil. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Creswell (2008,hlm.76) yang menyatakan bahwa desain penelitian survei merupakan suatu prosedur penelitian kuantitatif dimana

peneliti mengadakan survei terhadap sampel untuk menggambarkan keadaan populasi.

Dengan kata lain, penelitian ini melakukan survei kepada sampel yang telah ditentukan untuk dimintai pendapatnya mengenai produktivitas sekolah yang dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah. Penelitian ini juga menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjangkau data dari sumbernya, untuk itu diperlukan kejelasan sumber data yaitu populasi dan sampel. Karena data hasil penelitian berupa angka-angka yang harus diolah secara statistik, maka antar variabel-variabel yang dijadikan objek penelitian harus jelas korelasinya sehingga dapat ditentukan pendekatan statistik yang akan digunakan sebagai pengolah data yang pada gilirannya hasil analisis dapat dipercaya (reliabilitas dan validitas), dengan demikian mudah untuk digeneralisasikan sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan yang cukup akurat.

C. Desain Penelitian

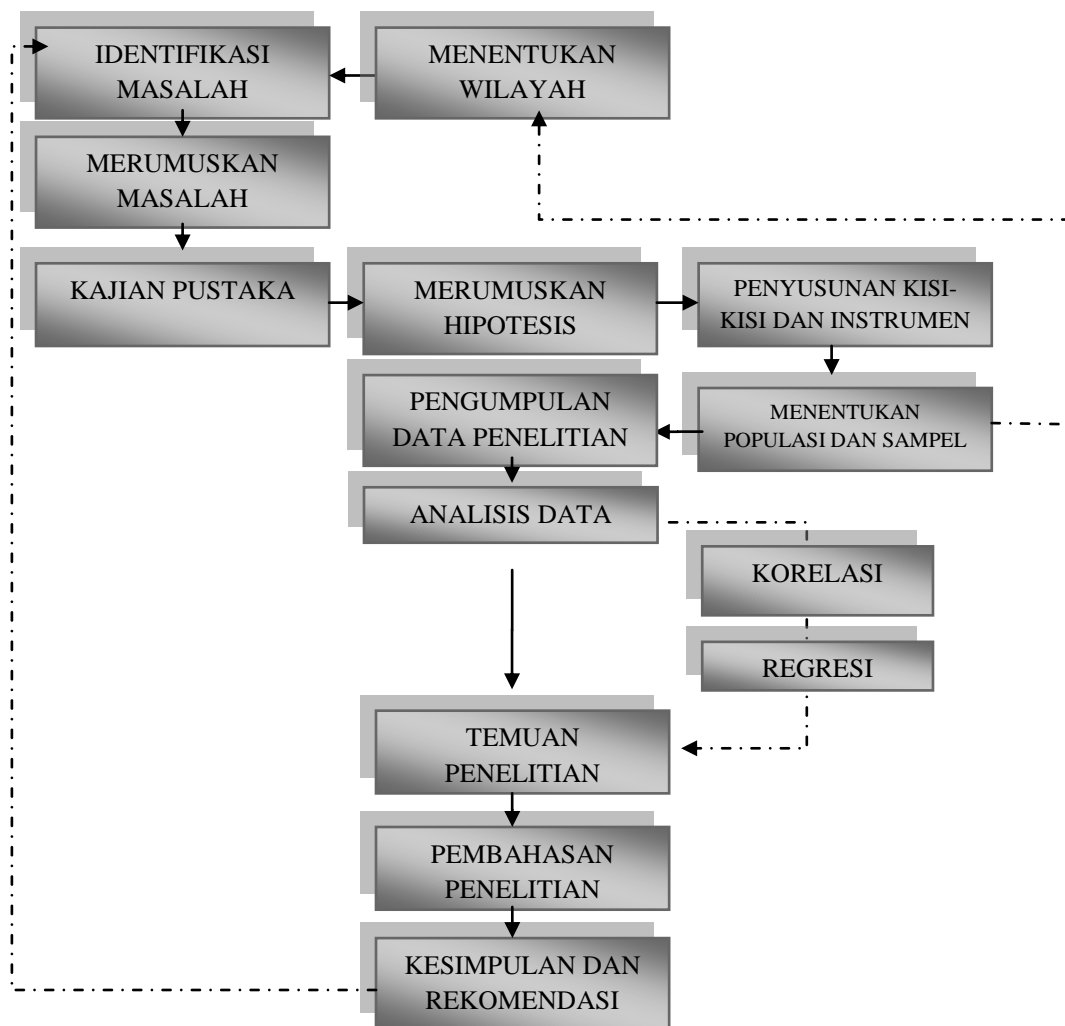
Desain penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan pola pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent penelitian. Dalam hal ini dikaji faktor perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah sebagai variabel independent terhadap produktivitas sekolah sebagai variabel dependent sebagaimana digambarkan dalam digambarkan berikut:



Gambar 3.1. Pola Dasar Penelitian

Penelitian ini untuk membuktikan korelasi antara tiga variabel utama yaitu variabel bebasnya perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah, sedangkan variabel terikatnya adalah produktivitas sekolah.

Alur dalam penelitian tergambar dalam gambar berikut:



Gambar 3.2. Alur Penelitian

Penelitian ini diawali dari penentuan wilayah penelitian, yang kemudian melakukan identifikasi berbagai permasalahan yang dapat diteliti, sehingga munculah tiga variabel penelitian yaitu perilaku kepemimpinan, iklim sekolah dan juga produktivitas sekolah. Setelah teridentifikasi masalah yang ditemukan kemudian dirumuskan dalam berbagai rumusan masalah. Setelah dirumuskan masalah, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan kajian pustaka pada setiap

teori yang akan dikaji. Kemudian merumuskan hipotesa dan juga menentukan sampel penelitian.

Penyusunan kisi-kisi penelitian dan instrument penelitian menjadi langkah yang sangat penting dalam menentukan arah dari penggalan data penelitian. Setelah diperoleh instrument kemudian dilakukan pengumpulan data, yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu di luar populasi penelitian.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data yang sudah terkumpul untuk dijadikan temuan penelitian. Pengolahan data setidaknya menggunakan teknik korelasi dan regresi. Sehingga ditemukan hasil penelitian untuk dibahas dan disimpulkan dalam penelitian untuk memberikan rekomendasi.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan hal penting dalam suatu penelitian karena hal tersebut memberikan kejelasan makna bagaimana definisi-definisi tersebut digunakan dalam penelitian. Berdasarkan kajian pustaka di bab sebelumnya, definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisioperasionalkan sebagai berikut:

- 1) Perilaku kepemimpinan disintesis tindakan/aktivitas seseorang dalam mempengaruhi dan mengarahkan orang lain (bawahannya) untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, perilaku kepemimpinan kepala sekolah diukur dengan dimensi kepala sekolah sebagai *agent of change*, pengambilan keputusan, dan kemampuan/*skill* yang dimiliki seorang kepala sekolah.
- 2) Iklim sekolah dapat dipandang dari berbagai sudut; tiga persepektif yang umum digunakan adalah keterbukaan perilaku, kesehatan pengaruh antar pribadi, dan humanisme dalam ideologi pengendalian siswa (Hoy & Miskel, 2008, hlm.189).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan iklim sekolah adalah keterbukaan organisasi, adanya kesehatan organisasi antar pribadi warga

sekolah, dan hubungan kemasyarakatan yang humanis guru dalam ideologi pengendalian siswa pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Tasikmalaya.

- 3) Esensi dari produktivitas pendidikan adalah prestasi siswa secara akademik dan non akademik yang ditunjang oleh sistem yang bermutu dimana seluruh unsur pendidikan terutama 8 standar menunjukkan prestasinya masing-masing (Engkoswara, 2012,hlm.41).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan produktivitas sekolah adalah (1) *The administration production function (PF1)*/ Fungsi administrasi, yaitu berjalannya fungsi administrasi yang memfokuskan definisi produktivitas pada tatanan lembaga dalam mekanisme kepemimpinan dan manajemen yang memberikan perhatian pada kepuasan pelanggan, terutama peran kepala sekolah dalam memberikan pelayanan terhadap *customer*. (2)*The psychologyst's production function(PF2)*/ Fungsi Psikologi, yaitu menitik beratkan produktivitas pada perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil belajar. (3) *The economist's production function (PF3)*/ Fungsi Ekonomi, yaitu mengukur produktivitas dari sisi keuntungan yang diperoleh siswa setelah melakukan pengorbanan waktu, tenaga, uang, dan yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan sebagai cara dan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2014, hlm.194) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan). dan gabungan ketiganya. Hal ini sejalan dengan pendapat Cohen, *et.al.* (2007, hlm.101), terdapat berbagai jenis instrumen penelitian, salah satunya adalah angket.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket (kuesioner), dipilihnya teknik pengumpulan data dengan angket atas alasan bahwa: (a) responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden memiliki kebebasan memberikan jawaban, (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dalam waktu yang cepat. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014, hlm.199), juga sejalan dengan pendapat Arikunto (2010,hlm.269), yaitu: (a) indikator pada masing-masing variabel penelitian cukup kompleks – oleh karena itu, angket merupakan instrumen yang tepat; (b) pertanyaan atau pernyataan dalam angket dapat dibuat homogen (standar) bagi seluruh responden; (c) pertanyaan atau pernyataan dalam angket dapat disusun secara cermat berdasarkan permasalahan yang diteliti; dan (d) angket dapat disebar dan dijawab oleh responden dalam waktu yang relatif singkat sehingga membuat penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Instrumen Penelitian

Angket dimaksudkan untuk menjangkau data tentang perilaku kepemimpinan, iklim sekolah dan juga produktivitas sekolah. Untuk menyusun angket langkah pertama dilakukan pengembangan kisi-kisi penelitian yang terdiri dari penentuan variabel penelitian, kemudian diuraikan dalam sub variabel penelitian sampai pada uraian dari indikator.

Dengan demikian jenis instrumen yang digunakan adalah angket bentuk pernyataan yang dianggap mampu mewakili data yang diinginkan, sedangkan pemberian instrumen penelitian pada setiap populasi berbeda tergantung kaitan dan keterikatan dengan variabel atau indikator yang dibutuhkan.

F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis instrumen penelitian yang digunakan, penelitian ini mengembangkan variabel-variabel penelitian menjadi indikator penelitian yang pada akhirnya menjadi butir-butir pernyataan penelitian. Adapun variabel-variabel tersebut adalah Produktivitas Sekolah (Y), Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), dan Iklim Sekolah (X2).

Butir pernyataan yang dikembangkan menggunakan skala Likert dengan lima pilihan alternatif jawaban dan bobot yang berbeda, yaitu sangat sesuai dengan fakta yang ada (berbobot 5), sesuai dengan fakta yang ada (berbobot 4), tidak tahu atau ragu-ragu (berbobot 3), tidak sesuai dengan fakta yang ada (berbobot 2), dan sangat tidak sesuai dengan fakta yang ada (berbobot 1).

Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan cara mengadaptasi konsep penelitian terdahulu sesuai dengan konteks penelitian ini. Konsep yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lunenburg & Irby, (2006); Hoy & Miskel (2008, hlm.198-207), Rice dan Schwartz, (dalam Killeen Kieran M., 2012, hlm.1), dan Thomas Allan (dalam Engkoswara dan Komariah, 2012), diterjemahkan sesuai dengan istilah-istilah baku yang berlaku dalam konteks penelitian ini. Setelah diterjemahkan, konsep-konsep tersebut diturunkan menjadi bentuk pertanyaan yang lebih mudah dipahami oleh responden sehingga responden dapat mengisi instrumen penelitian tanpa hambatan.

Secara rinci, angket yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) mendefinisio-opsionalakan variabel penelitian; (b) menyusun indikator variabel penelitian; (c) menyusun kisi-kisi instrumen penelitian; (d) menyusun instrumen penelitian; (e) melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen; (f) perbaikan instrumen; dan (g) penyebaran instrumen. Berikut adalah tabel yang mewakili proses pengembangan kisi-kisi instrument:

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

DEFINISI OPERASIONAL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) disintesis tindakan/aktivitas seseorang dalam mempengaruhi dan mengarahkan orang lain (bawahannya) untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. (Lunenburg & Irby, 2006)	Agen Perubahan	Memahami organisasi sebagai suatu system	Kepala Sekolah mengidentifikasi diri sebagai agen perubahan dalam organisasi Sekolah	1
			Kepala Sekolah memiliki karakter visioner	2
			Kepala Sekolah mampu menunjukkan visi dan misi sekolah	3
			Kepala Sekolah selalu melakukan inovasi	4-5
		Memberikan kepercayaan dan dorongan kepada guru untuk melakukan eksperimen dan perubahan	Kepala Sekolah percaya kepada guru	6
			Kepala Sekolah mendorong keberanian dalam pengambilan resiko	7
			Kepala Sekolah mendelegasikan pekerjaan pada guru dan staf	8-9
		Mengembangkan potensi-potensi dan sarana untuk digunakan sebagai sumber informasi	Kepala Sekolah memiliki kemampuan mengatasi kompleksitas persoalan	10
			Kepala Sekolah memiliki kemampuan ambiguitas	11-12
		Membagi tugas secara jelas	Kepala Sekolah memberikan penjelasan tentang Tupoksi/guru dan staf	13
			Kepala Sekolah memahami kebutuhan guru dan staf	14

DEFINISI OPERASIONAL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
	Pengambilan keputusan	Membedakan jenis/type keputusan	Kepala Sekolah mampu membedakan jenis/type keputusan	15
		Menetapkan jenis informasi	Kepala Sekolah mampu menetapkan jenis informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan	16
		Menetapkan orang-orang	Kepala Sekolah mampu menetapkan orang-orang yang tepat yang akan dilibatkan dalam pembuatan keputusan	17
		Menetapkan prioritas	Kepala Sekolah mampu menetapkan dan menegakan kegiatan prioritas	18
		Mengantisipasi konsekuensi	Kepala Sekolah mampu mengatasi konsekuensi keputusan baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan	19
			Kepala Sekolah memiliki kemampuan mengatasi ketidakpastian	20-21
	Kemampuan	Konseptual Skill	Kepala Sekolah adalah long life learner	22
			Kepala Sekolah mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan	23-24
		Human Skill	Kepala Sekolah bekerja dilandasi oleh nilai-nilai pendidikan	25
			Kepala Sekolah menghargai setiap nilai pendidikan	26-27
		Tekhnical Skill	Kepala Sekolah mengembangkan dan meningkatkan program pendidikan	28

DEFINISI OPERASIONAL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
			Kepala Sekolah mengembangkan dan meningkatkan pelayanan staf	29
			Kepala Sekolah mengembangkan dan meningkatkan pelayanan siswa	30
			Kepala Sekolah mengembangkan dan meningkatkan potensi dan sarana Sekolah	31-35
Iklim Sekolah (X2) dapat dipandang dari berbagai sudut; tiga persepektif yang umum digunakan adalah keterbukaan perilaku, kesehatan pengaruh antar pribadi, dan humanisme dalam ideologi pengendalian siswa (Hoy & Miskel, 2008)	Iklim Keterbukaan Organisasi	Kepala sekolah memberikan dukungan dan perhatian lebih terhadap guru	Dukungan dan perhatian dalam melaksanakan tugas sehari-hari	1
			Memfasilitasi setiap kebutuhan berkaitan dengan pelaksanaan KBM	2
		Kepala sekolah menuntut adanya pengawasan secara ketat	Melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan guru dan sekolah secara detail	3
		Kepala sekolah membatasi guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya	Memberikan tugas senantiasa diarahkan untuk tidak mengganggu tugas mengajar	4
		Guru saling mendukung dan adanya interaksi keterbukaan dan profesional	Saling mendukung satu sama lain dalam upaya peningkatan kompetensi	5
		Perilaku guru mencerminkan kekeluargaan dengan penuh keakraban	Saling terbuka dalam hal pencapaian profesionalisme guru	6
			Saling mengenal dengan baik, berteman dekat, dan bersosialisasi	7

DEFINISI OPERASIONAL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
		Perilaku guru menunjukkan adanya kegiatan-kegiatan profesional yang terfokus dan berarti	Fokus dalam kegiatan professional di sekolah	8
	Iklim Kesehatan Organisasi	Level Institusi	Sekolah mampu melindungi diri dari berbagai tekanan eksternal yang merugikan	9
			Bertindak secara persuasif, bekerja secara efektif dengan atasan, dan menunjukkan kemandiriannya dalam berfikir dan bertindak	10
			Perilaku kepala sekolah yang bersahabat, suportif, terbuka, dan kolegial	11
			Perilaku kepala sekolah yang berorientasi kepada tugas dan prestasi	12
		Level manajerial	Ketersediaan bahan – bahan atau perlengkapan yang diperlukan dan digunakan untuk kepentingan pembelajaran di kelas sudah memadai	13
			Rasa saling percaya, percaya diri, semangat, dan persahabatan yang diperlihatkan para guru	14
			Memiliki kepekaan terhadap pencapaian prestasi kerjanya	15
			Memiliki keyakinan terhadap kemampuan siswa untuk berprestasi	16

DEFINISI OPERASIONAL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
	Iklim Kewarganegaraan/ Kemasyarakatan	Mementingkan kepentingan orang lain (<i>Altruisme</i>)	Guru saling membantu dan meluangkan waktu untuk membantu orang lain	17
		Bersikap hati-hati (<i>Conscientiousness</i>)	Guru bersikap hati-hati dalam menggunakan waktu/ memanfaatkan waktu secara efisien	18
		Bersikap sportif (<i>Sportsmanship</i>)	Guru bersikap sportif dalam melaksanakan tugasnya	19
		Menunjukkan rasa hormat (<i>Courtesy</i>)	Guru saling menghormati dan menghargai satu sama lain.	20
		Berperilaku baik (<i>Civic Virtue</i>)	Guru selalu berperilaku baik dan senantiasa mampu menjadi contoh dalam setiap gerak-geriknya serta terlibat secara baik dalam kegiatan komite sekolah.	21-25
Produktivitas Sekolah (Y) Esensinya adalah prestasi siswa secara akademik dan non akademik yang ditunjang oleh sistem yang bermutu dimana seluruh unsur pendidikan terutama 8 standar menunjukkan prestasinya masing-masing (Thomas Allan dalam Engkoswara dan Komariah, 2012)	Fungsi Administrasi. Diarahkan untuk memberikan kepuasan bagi guru, siswa dan masyarakat	Penampilan fisik, peralatan, personel, dan materi komunikasi yang secara nyata dan dapat dirasakan secara langsung oleh warga sekolah (<i>Tangibles</i>)	Penampilan fisik sekolah sudah sesuai SPM	1
			Sarana dan Prasarana sekolah dapat dimanfaatkan	2
			Warga sekolah berpakaian senantiasa rapih dan bersih	3-4
		Kemampuan untuk menyelenggarakan atau menyampaikan pelayanan dengan tepat dan tepercaya seperti yang dijanjikan (<i>Reliability</i>)	Menyelenggarakan pelayanan dengan tepat dan tepercaya	5

DEFINISI OPERASIONAL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM	
		Keinginan untuk membantu atau menolong pelanggan dengan menyediakan pelayanan secara cepat (<i>Responsiveness</i>)	Responsip terhadap tuntutan masyarakat	6	
			Responsif terhadap tuntutan siswa	7	
		Jaminan kapabilitas para personel yang menguasai pekerjaan dan kesantunan budi pekerti (<i>Assurance</i>)	Kompetensi guru sesuai standar nasional	8	
		Peduli terhadap pelanggan, selalu memberikan perhatian dan menyenangkan (<i>Empathy</i>).	Memberikan pelayanan dengan ramah	9-11	
			Guru mudah bergaul dengan siswa	12-18	
		Fungsi Psikologi. Menitikberatkan produktivitas kepada perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil belajar	Perubahan perilaku siswa, hasil dari proses belajar mengajar dapat memenuhi kebutuhan siswa	Siswa mengalami perubahan perilaku yang positif setelah mengikuti PBM	19
				Siswa mengalami peningkatan potensi setelah mengikuti PBM	20
			Berkembangnya potensi siswa	Sekolah memiliki berbagai program pengembangan potensi siswa	21
	Prestasi akademik dan non akademik siswa tinggi			22-23	
			Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah meningkat	24-25	

DEFINISI OPERASIONAL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO ITEM
	Fungsi Ekonomi. Mengukur produktivitas dari sisi keuntungan yang diperoleh siswa	Pencapaian Standar kelulusan siswa	Tingkat mengulang kelas rendah	26-27
			Angka melanjutkan ke SMP sangat tinggi	28
			Tingkat rawan DO rendah	29
			Partisipasi siswa baru tinggi	30-31
		Pencitraan sekolah	Kepercayaan orang tua siswa tinggi	32-33
			Pengakuan masyarakat terhadap keberadaan sekolah	34-35

Diadopsi dari : Lunenburg & Irby, (2006); Hoy & Miskel (2008, hlm.198-207), dan Thomas Allan (dalam Engkoswara dan Komariah, 2012).

G. Teknik Pengolahan Data

Ketika instrumen berbentuk kuesioner telah selesai langkah selanjutnya adalah dilakukan beberapa pengujian terhadap instrumen tersebut. Pengukuran tersebut dilakukan dengan analisis validitas dan uji reliabilitas. Kedua pengujian tersebut digunakan untuk menentukan apakah tingkat keterpercayaan dan juga tingkat keajegan instrumen tersebut dapat teruji.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh McMillan dan Schumacher (2001, hlm. 85) yang menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu ukuran yang mampu menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrumen. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen penelitian melibatkan 70 responden yang di luar populasi dan sampel penelitian yakni di Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis.

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen penelitian yang akan diuji validitasnya kepada 70 responden di luar populasi dan sampel penelitian
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrument
- c. Memeriksa kelengkapan lembaran data yang terkumpul
- d. Memeriksa kelengkapan pengisian item pernyataan instrumen penelitian
- e. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh
- f. Menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu
- g. Menghitung koefisien korelasi product moment. Dalam penelitian ini, perhitungan koefisien korelasi dilakukan dengan SPSS 18.0. Hal ini ditujukan untuk mengurangi *human error*.
- h. Menentukan nilai tabel r

Dalam penelitian ini, dengan jumlah responden 70, derajat kebebasan (dk) $n-2$, dan tingkat kesalahan (α) 0.05, maka nilai tabel r yang berlaku adalah 0.232.

- i. Menentukan hasil uji validitas

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil uji validitas adalah:

- 1) Jika nilai hitung $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan, atau
- 2) Jika nilai hitung $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan.

Untuk mengelahui tinggi, sedang, rendahnya validitas instrumen yang kila buat maka kila interpretasikan nilai r_{xy} . Adapun klasifikasi koefisien korelasi menurut Arikunto (2010, hlm.319) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Klasifikasi Koefisien Validitas

Koefisien validitas	Interpretasi
$0,80 < r < 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 < r < 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 < r < 0,60$	Validitas cukup
$0,20 < r < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 < r < 0,20$	Validitas sangat rendah

2. Uji Reabilitas

Menurut Sugiono (2005, hlm.22) Reliabilitas adalah “Serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang”. Reabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda.

Langkah kerja yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen penelitian yang akan diuji validitasnya kepada 70 responden di luar sampel penelitian
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen
- c. Memeriksa kelengkapan lembaran data yang terkumpul
- d. Memeriksa kelengkapan pengisian item pernyataan instrumen penelitian.
- e. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh
- f. Menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu
- g. Menghitung varians masing-masing item pernyataan. Perhitungan varians masing-masing item pernyataan dilakukan dengan SPSS 18.0. Hal ini ditujukan untuk mengurangi *human error*
- h. Menjumlahkan varians semua item pernyataan

- i. Menghitung varians total dengan rumus yang sama pada langkah huruf g.
- j. Menghitung nilai koefisien alfa, untuk mengukur reliabilitas angket, digunakan rumus *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \text{ (Arikunto, 2010, hlm. 239)}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas angket yang dicari

n = banyaknya item dalam angket

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = Varian total

- k. Menentukan hasil uji reliabilitas

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil uji reliabilitas adalah:

- 1) Jika nilai hitung alfa $> r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel, atau
- 2) Jika nilai hitung alfa $< r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3.6. Klasifikasi Koefisien Reabilitas

Koefisien Reabilitas	Interpretasi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Reabilitas sangat kuat
$0,60 < r_{11} < 0,80$	Reabilitas kuat
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Reabilitas cukup
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Reabilitas lemah
$0,00 < r_{11} < 0,20$	Reabilitas sangat lemah

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel X1

Uji validitas instrumen perilaku kepemimpinan kepala Sekolah dari 70 responden dengan tiga puluh lima item pernyataan dilakukan penghitungan dengan menggunakan SPSS 18.0 dengan hasil secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.3.7. Uji Validitas Variabel X1

NO	r hitung	r tabel n=70	Valid/Tidak Valid
X1_01	,364	0,232	Valid
X1_02	,498	0,232	Valid
X1_03	,488	0,232	Valid
X1_04	,616	0,232	Valid
X1_05	,631	0,232	Valid
X1_06	,686	0,232	Valid
X1_07	,409	0,232	Valid
X1_08	,634	0,232	Valid
X1_09	,016	0,232	Tidak Valid
X1_10	,580	0,232	Valid
X1_11	,658	0,232	Valid
X1_12	,532	0,232	Valid
X1_13	,371	0,232	Valid
X1_14	,595	0,232	Valid
X1_15	,538	0,232	Valid
X1_16	,646	0,232	Valid
X1_17	,559	0,232	Valid
X1_18	,512	0,232	Valid
X1_19	,570	0,232	Valid
X1_20	,620	0,232	Valid
X1_21	,668	0,232	Valid
X1_22	,610	0,232	Valid
X1_23	,646	0,232	Valid
X1_24	,534	0,232	Valid
X1_25	,374	0,232	Valid
X1_26	,562	0,232	Valid
X1_27	,501	0,232	Valid
X1_28	,544	0,232	Valid
X1_29	,493	0,232	Valid
X1_30	,525	0,232	Valid
X1_31	,663	0,232	Valid
X1_32	,595	0,232	Valid

NO	r hitung	r tabel n=70	Valid/Tidak Valid
X1_33	,649	0,232	Valid
X1_34	,583	0,232	Valid
X1_35	,578	0,232	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, item X1_09 ternyata tidak valid sebab $r_{hitung} < r_{tabel}$. Terkait dengan item pernyataan yang tidak valid, peneliti telah mengganti dengan pernyataan yang lebih operasional dan menjadi valid pada akhirnya.

Sementara itu hasil uji reabilitas instrument X1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8. Uji Reliabilitas X1

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,859	,864	35

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar **0,859**, kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=70$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar **0,232**. Kesimpulannya **Alpha = 0,859 > $r_{tabel} = 0,232$** artinya item-item angket Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian dapat dikatakan **reliabel atau terpercaya** sebagai alat pengumpul data dalam penelitian dan berada pada kategori sangat kuat.

2. Variabel X2

Uji validitas instrumen iklim sekolah dari 70 responden dengan dua puluh lima item pernyataan dilakukan penghitungan dengan menggunakan SPSS 18.0 dengan hasil secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.3.9. Uji Validitas Variabel X2

NO	r hitung	r tabel n=70	Valid/Tidak Valid
X2_01	,493	0,232	Valid
X2_02	,365	0,232	Valid
X2_03	,530	0,232	Valid
X2_04	,532	0,232	Valid
X2_05	,526	0,232	Valid

NO	r hitung	r tabel n=70	Valid/Tidak Valid
X2_06	,440	0,232	Valid
X2_07	,538	0,232	Valid
X2_08	,554	0,232	Valid
X2_09	,454	0,232	Valid
X2_10	,455	0,232	Valid
X2_11	,615	0,232	Valid
X2_12	,414	0,232	Valid
X2_13	,425	0,232	Valid
X2_14	,623	0,232	Valid
X2_15	,347	0,232	Valid
X2_16	,404	0,232	Valid
X2_17	,598	0,232	Valid
X2_18	,625	0,232	Valid
X2_19	,502	0,232	Valid
X2_20	,523	0,232	Valid
X2_21	,432	0,232	Valid
X2_22	,515	0,232	Valid
X2_23	,620	0,232	Valid
X2_24	,543	0,232	Valid
X2_25	,514	0,232	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, semua item ternyata valid.

Sementara itu hasil uji reabilitas instrument X2 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10. Uji Reliabilitas X2

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,874	,878	25

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar **0,874**, kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai rtabel dengan nilai N=70 dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar **0,232**. Kesimpulannya **Alpha = 0,874 > $r_{tabel} = 0,232$** artinya item-item angket Iklim sekolah dalam penelitian dapat dikatakan **reliabel atau terpercaya** sebagai alat pengumpul data dalam penelitian dan berada pada kategori sangat kuat.

3. Variabel Y

Uji validitas instrumen produktivitas sekolah dari 70 responden dengan tiga puluh lima item pernyataan dilakukan penghitungan dengan menggunakan SPSS 18.0 dengan hasil secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.3.11. Uji Validitas Variabel Y

NO	r hitung	r tabel n=70	Valid/Tidak Valid
Y_01	,177	0,232	Tidak Valid
Y_02	,535	0,232	Valid
Y_03	,385	0,232	Valid
Y_04	,539	0,232	Valid
Y_05	,143	0,232	Tidak Valid
Y_06	,582	0,232	Valid
Y_07	,321	0,232	Valid
Y_08	,369	0,232	Valid
Y_09	,523	0,232	Valid
Y_10	,529	0,232	Valid
Y_11	,624	0,232	Valid
Y_12	,290	0,232	Valid
Y_13	,522	0,232	Valid
Y_14	,523	0,232	Valid
Y_15	,377	0,232	Valid
Y_16	,254	0,232	Valid
Y_17	,250	0,232	Valid
Y_18	,451	0,232	Valid
Y_19	,556	0,232	Valid
Y_20	,621	0,232	Valid
Y_21	,508	0,232	Valid
Y_22	,575	0,232	Valid
Y_23	,463	0,232	Valid
Y_24	,581	0,232	Valid
Y_25	,592	0,232	Valid
Y_26	-,075	0,232	Tidak Valid
Y_27	,248	0,232	Valid
Y_28	,048	0,232	Valid
Y_29	,082	0,232	Valid
Y_30	,610	0,232	Valid
Y_31	,449	0,232	Valid
Y_32	,461	0,232	Valid
Y_33	,522	0,232	Valid
Y_34	,597	0,232	Valid
Y_35	,435	0,232	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, item Y_01, Y_05, dan Y_26 ternyata tidak valid sebab $r_{hitung} < r_{tabel}$. Terkait dengan item pernyataan yang tidak valid, peneliti telah mengganti dengan pernyataan yang lebih operasional dan menjadi valid pada akhirnya.

Sementara itu hasil uji reabilitas instrument Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12. Uji Reliabilitas Y

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,859	,864	35

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar **0,859**, kemudian nilai ini kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=70$ dicari pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar **0,232**. Kesimpulannya **Alpha = 0,859 > $r_{tabel} = 0,232$** artinya item-item angket Produktivitas sekolah dalam penelitian dapat dikatakan **reliabel atau terpercaya** sebagai alat pengumpul data dalam penelitian dan berada pada kategori sangat kuat.

I. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan upaya pengolahan data yang telah diperoleh melalui instrumen penelitian yang valid dan reliabel menjadi informasi-informasi yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Creswell, 2008, hlm.137). Dengan terjawabnya dan teranalisisnya pertanyaan-pertanyaan penelitian, peneliti menarik kesimpulan yang dapat digeneralisir dari sampel penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel penelitian. Melalui statistik deskriptif ini, akan disajikan data dalam tabel distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, penjelasan kelompok melalui mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan standar deviasi terhadap semua variabel dan sub variabel penelitian.

Perhitungan deskriptif yang digunakan adalah rata-rata hitung (*arimatic mean*) dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M = Mean.

Σ = Jumlah.

X = Skor-skor dalam suatu distribusi.

n = Jumlah unit-unit skor.

Penentuan klasifikasi skor jawaban responden yang disusun berdasarkan skala instrumen dengan rumus:

$$I = \frac{n\rho(T) - n\rho(R)}{K}$$

Keterangan:

I = Interval skor jawaban responden.

n = Jumlah item pertanyaan.

ρ = Kemungkinan skor jawaban (probabilitas).

T = Skor jawaban tinggi.

R = Skor jawaban rendah.

K = Jumlah kelas interval.

Tabel 3.13. Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Rentangan Nilai	Kriteria
4,01-5,00	Sangat Tinggi
3,01-4,00	Tinggi
2,01-3,00	Cukup
1,01-2,00	Rendah
0,00-1,00	Sangat rendah

2. Uji Persyaratan Analisis

Beberapa langkah kerja sistematis diperlukan untuk memperoleh analisis data yang akurat. Terkait dengan langkah kerja tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah sistematis sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data yang dilakukan melalui instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya
- b. Memeriksa lembaran instrumen penelitian untuk memastikan lembaran

penelitian berjumlah lengkap sesuai dengan jumlah saat disebar

- c. Memeriksa kelengkapan pengisian item pernyataan instrumen penelitian
- d. Pengidentifikasian, pengklasifikasian. dan pengkodean dari setiap item pernyataan yang terdapat dalam instrument penelitian menurut variabel-variabel yang diteliti
- e. Melakukan tabulasi data ke dalam tabel induk penelitian
- f. Pengubahan jenis data. Menurut Creswell (2008, hlm.152), terdapat beberapa jenis data seperti ordinal dan interval. Dalam konteks penelitian ini. data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dari responden merupakan jenis data ordinal. Data ordinal merupakan jenis data yang bersifat kualitatif (McMillan dan Schumacher. 2001, hlm.253) (dalam penelitian ini data yang dimaksud berupa pendapat mengenai tingkat kesetujuan responden mengenai pernyataan-pernyataan penelitian). Dikarenakan tujuan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan kuantitatif (pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen), maka jenis data ordinal harus dikonversikan menjadi jenis data interval. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diajukan oleh Cohen *et.al* (2007, hlm. 154) yang menyatakan bahwa penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan kuantitatif perlu mengubah jenis data ordinal yang biasanya diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket menjadi jenis data interval. Dalam penelitian ini. perubahan jenis data ordinal menjadi jenis data interval dilakukan melalui *Method of Succesive Interval* atau yang lebih dikenal dengan MSI. Terkait dengan MSI yang digunakan dalam penelitian ini. peneliti menggunakan Microsoft Excel 2007 untuk mengkonversi data ordinal menjadi data interval penelitian.
- g. Uji normalitas data
 Uji normalitas data merupakan salah satu uji yang digunakan sebagai salah satu syarat penggunaan statistik parametrik (Cohen *et.al*, 2007, hlm.198). Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau

tidaknya dan homogen atau heterogennya suatu distribusi data. Dalam penelitian ini, uji normalitas data merupakan hal yang penting karena penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Penelitian ini menggunakan SPSS 18.0 untuk menguji normalitas distribusi data, tujuan penggunaan SPSS 18.0 adalah untuk mengurangi *human error*. Perhitungan manual dilakukan sebagai *cross-check* terhadap perhitungan SPSS 18.0.

h. Menentukan hasil uji normalitas

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil uji normalitas adalah:

- 1) Jika nilai uji $\chi^2 > \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data dinyatakan tidak normal, atau
- 2) Jika nilai uji $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data dinyatakan normal

i. Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan salah satu uji persyaratan analisis yang harus dilakukan dalam penelitian yang menggunakan statistik parametrik sebagai alat analisisnya (McMillan dan Schumacher, 2001). Uji ini ditujukan untuk mencari persamaan garis regresi Variabel independen X1 dan X2 terhadap Variabel dependen Y. Dalam konteks penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan menggunakan SPSS 18.0. Uji linieritas dapat dilihat dari nilai signifikansi dari *deviation of Unierity* untuk X1 terhadap Y serta X2 terhadap Y. Apabila nilai signifikansi > 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat Linier.

J. Analisis Data Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010,hlm.255). Rumus yang digunakan dalam korelasi *pearson product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan
 $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari Variabel X dan Variabel Y dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif.

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, menurut Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut:

Tabel 3.14. Ukuran Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

2. Uji Signifikansi

Setelah diperoleh data korelasi, langkah selanjutnya adalah mencari signifikansi. Menghitung keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan Akdon (2008, hlm. 144), yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t yang dicari

r = koefisien korelasi

n = banyaknya data

Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $dk = n - 2$ pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah tingkat kepercayaan 95%. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak.

Kemudian menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria adalah sebagai berikut:

Kurang dari 0,020 ; Hubungan dianggap tidak ada

Antara 0,20 – 0,40 : Hubungan ada tetapi rendah

Antara 0,41 – 0,70 : Hubungan cukup

Antara 0,71 – 0,90 : Hubungan tinggi

Antara 0,91 – 1,00 : Hubungan sangat tinggi

3. Uji Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya adalah dengan mencari koefisien determinasi. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari sini akan diketahui besarnya pengaruh (derajat pengaruh) variabel X terhadap Y. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 139):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

4. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua Variabel bebas X secara simultan (bersama-sama) dengan Variabel terikat Y.

Analisis korelasi ganda menggunakan rumus: $R_{x_1x_2y}$, sedangkan untuk mencari signifikansi digunakan rumus *Fhitung* yang kemudian dibandingkan dengan *Ftabel*.

Untuk mencari kesimpulan, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan. Sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua Variabel bebas (X) atau lebih terhadap Variabel terikat (Y), untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua Variabel bebas atau lebih dengan Variabel terikat.

Untuk mengetahui kontribusi antara Variabel bebas terhadap Variabel terikat yang dikontrol oleh Variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai taksir Y (Variabel terikat) dari persamaan regresi.

a = Nilai konstanta

b_1 = Nilai koefisien regresi x1

b_2 = Nilai koefisien regresi x2

X_1 = Variabel bebas x1

x_2 = Nilai koefisien regresi x2

E = Prediktor

Berdasarkan uji statistik dan analisis data tersebut, penelitian ini menarik kesimpulan apakah perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap produktivitas sekolah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan beberapa saran teoritis dan praktis yang terkait dengan produktivitas sekolah di sekolah dasar negeri se-Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan

dengan metode penelitian tersebut, data-data yang terkait dengan penelitian ini dapat diperoleh. Setelah menganalisis data yang diperoleh, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian penting yang terkait dengan Produktivitas sekolah di Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut digunakan untuk memperoleh generalisir mengenai produktivitas sekolah yang ada di sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian digunakan untuk membentuk kesimpulan dalam penelitian ini pada akhirnya. Terkait dengan hasil penelitian yang diperoleh, bab berikutnya akan memaparkan dan membahas hasil penelitian.